

# ABSTRAKSI SKRIPSI

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha saat ini menuntut badan usaha untuk lebih meningkatkan kinerja atau performa atas usaha-usaha yang telah dilakukan, apalagi dengan kemunculan blok-blok perdagangan bebas dunia seperti AFTA, NAFTA, dan APEC, di mana blok-blok tersebut berimplikasi pada perdagangan global. Kondisi demikian ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat (lebih kompetitif) diantara badan-badan usaha di Indonesia.

Dalam PJPT II, globalisasi selain mempengaruhi arah dan gerak industri, manufaktur, dunia perbankan, farmasi, juga mempengaruhi eksistensi dunia akuntansi. Implikasi perdagangan bebas pada badan-badan usaha farmasi di Indonesia, membuat badan usaha tersebut untuk membentengi diri (membuat pertahanan) dari serbuan produk farmasi asing yang sudah banyak merelokasikan pabrik yang dikelola di Indonesia. Berdasarkan kondisi seperti ini, maka usaha-usaha pembenahan atauantisipasi perlu dilakukan, sedangkan implikasi dalam dunia akuntansi yang berwawasan global, secara tidak langsung menuntut kemampuan badan usaha menyajikan informasi yang akurat baik bersifat keuangan (kuantitatif) maupun yang bukan keuangan seperti mutu atau kualitas laporan. Informasi-informasi yang disajikan pada laporan keuangan ini berguna bagi para pemakai untuk menentukan keputusan keputusan ekonomi yang menguntungkan badan usaha yang dikelola. Adapun cara yang ditempuh suatu badan usaha dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemakai laporan keuangan tersebut yaitu dengan melakukan pemeriksaan (audit) melalui perancangan program-program audit terlebih dahulu.

Dalam melaksanakan audit, pihak auditor (akuntan publik) melakukan beberapa jenis audit, salah satu diantaranya yaitu pengujian substantif (*Substantive Tests*). Pengujian substantif ini diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluai keakuratan serta kelaikan penyajian laporan keuangan yang dibuat. Pemeriksaan ini juga diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Aplikasi pengujian substantif atas siklus penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan pada badan usaha farmasi PT PRN Surabaya yang berlokasi di jalan Karet nomor 74 ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau masukan masukan perbaikan terhadap cara pencatatan (penggunaan dokumen dan penjumlahan), pengakuan, serta pengklasifikasian dari saldo akun-akun yang berkaitan dengan siklus ini sesuai dengan Standar Auditing yang berlaku, selain itu juga memberikan informasi mengenai implikasi implikasi yang timbul atas aturan-aturan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang belum atau kurang diterapkan. Implikasi-implikasi tersebut meliputi:

tidak ada penentuan batasan (pedoman) permintaan dari pelanggan yang masih memiliki sejumlah tagihan yang masih belum terfunasi, pencadangan piutang belum dilakukan sehingga akun piutang usaha disajikan dalam jumlah kumulatif, penyajian akun retur penjualan sebagai lampiran pendukung Laporan Penjualan (tidak disajikan pada Laporan L/R), serta perancangan dan penggunaan dokumen yang berkaitan dengan siklus ini belum/kurang sempurna. Pemahaman dan pengujian pengendalian internal badan usaha juga perlu dilakukan, hanya untuk menentukan luas pemeriksaan (audit) dan juga untuk memenuhi Standar Auditing yang berlaku (Standar Lapangan Pekerjaan). Aplikasi pengujian substantif ini pada akhirnya diharapkan dapat membuktikan kebenaran eksistensi siklus penjualan dan penerimaan kas, terutama dalam penyajian saldo-saldo akun yang terkait secara laik dan akurat.

Adapun latar belakang aplikasi pengujian substantif atas siklus ini, karena di dalam siklus penjualan dan penerimaan kas badan usaha ini masih ditemukan adanya kesenjangan-kesenjangan seperti: inspeksi yang kurang dilakukan atas pemberian persetujuan penjualan secara kredit yang tidak berpedoman pada plafon kredit dan pola pembayaran pelanggan, pelaksanaan vouching yang kurang dilakukan atas penerimaan kas, metode pencadangan piutang yang tidak dapat ditagih (*Allowance Methods*) belum dilakukan, dan jangka waktu penerimaan kas semakin mundur dalam jumlah yang material.

Tahap-tahap metodologi penelitian yang dilakukan meliputi: (1). melakukan studi pendahuluan dengan mendatangi badan usaha untuk memperoleh data dan informasi. Tahap ini dilakukan selama  $\pm$  1 bulan, (2). melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data-data sekunder dari literatur dan tulisan ilmiah yang ada, (3). mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan temuan-temuan audit lebih lanjut yang diarahkan pada tujuan penelitian, (4). melakukan analisis dan pembahasan. Analisis ini dilakukan dengan cara aplikasi pengujian substantif. Setelah diperoleh konklusi dan implikasi, kemudian memberikan rekomendasi yang sesuai dengan standar yang berlaku, agar pengujian ini lebih akurat di dalam menganalisis saldo akun-akun yang berkaitan dengan siklus, maka pengujian ini disertai dengan perancangan kertas kerja.

Adapun tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terutama yang berkaitan dengan siklus penjualan dan penerimaan kas melalui penguraian akun-akun, dokumen (catatan), selain itu juga memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih jelas tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam aplikasi pengujian substantif atas siklus ini, sehingga pada akhirnya nanti diharapkan dapat memberikan pendapat (opini) terhadap keakuratan dan kelaikan penyajian saldo akun penjualan dan akun-akun lain yang terkait dalam laporan keuangan badan usaha sesuai dengan Standar Auditing yang berlaku.